

## Bahasa Nasional Perencanaan Bahasa dan Varietas Linguistik Negara Multilingual

Salwa,<sup>1</sup> Yetty,<sup>2</sup> Romi,<sup>3</sup> Agusni<sup>4</sup>  
<sup>1</sup>STKIP Yapis Dompus, Universitas Nggusuwaru<sup>2</sup>  
Email Coresponden: [salwaalfanin@gmail.com](mailto:salwaalfanin@gmail.com)

### Abstrak

Negara multilingual dihadapkan pada tantangan kompleks dalam mengelola keberagaman bahasa yang hidup berdampingan dalam masyarakat. Bahasa nasional berperan sebagai simbol identitas dan alat pemersatu, sementara varietas linguistik baik bahasa daerah, dialek, maupun ragam sosial merepresentasikan kekayaan budaya dan realitas sosiolinguistik masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran bahasa nasional dalam konteks perencanaan bahasa serta hubungannya dengan keberadaan varietas linguistik di negara multilingual. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka terhadap teori dan hasil penelitian terkait perencanaan bahasa, kebijakan bahasa, dan variasi linguistik. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan bahasa yang efektif tidak hanya berfokus pada standardisasi dan penguatan fungsi bahasa nasional, tetapi juga perlu memperhatikan perlindungan dan pemertahanan bahasa-bahasa lain agar tidak terjadi marginalisasi linguistik. Dengan demikian, kebijakan bahasa yang inklusif dan adaptif menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara integrasi nasional dan keberagaman linguistik. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian sosiolinguistik serta menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan bahasa di negara multilingual

**Kata Kunci:** Bahasa Nasional, Varietas Linguistik, Negara Multilingual, Sosiolinguistik

### Abstract

Multilingual states face complex challenges in managing linguistic diversity within society. The national language functions as a symbol of identity and a unifying instrument, while linguistic varieties such as regional languages, dialects, and social varieties represent cultural richness and sociolinguistic realities. This article aims to examine the role of the national language in the context of language planning and its relationship with the existence of linguistic varieties in multilingual states. This study employs a descriptive qualitative method through a literature review of theories and previous studies on language planning, language policy, and linguistic variation. The findings indicate that effective language planning should not only emphasize the standardization and strengthening of the national language, but also ensure the protection and maintenance of other languages to prevent linguistic marginalization. Therefore, inclusive and adaptive language policies are essential to maintaining a balance between national integration and linguistic diversity. This article is expected to contribute theoretically to sociolinguistic studies and serve as a reference for language policy formulation in multilingual states.

**Keywords:** National Language, Linguistic Varieties, Multilingual State, Sociolinguistics

### PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan mobilitas sosial yang semakin intensif, negara multilingual menghadapi tantangan baru dalam mengelola keberagaman bahasa yang hidup berdampingan di dalam masyarakat. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas, ideologi, dan relasi kekuasaan. García dan Wei (2014) menegaskan bahwa multilingualisme modern bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi sosial lintas budaya, sehingga kebijakan

bahasa tidak dapat lagi bersifat monolitik dan eksklusif. Bahasa nasional memiliki posisi strategis sebagai simbol persatuan dan instrumen integrasi nasional. Menurut Ricento (2015), bahasa nasional dalam negara multilingual berfungsi sebagai sarana komunikasi lintas etnik sekaligus alat legitimasi politik negara. Namun, penguatan bahasa nasional sering kali berhadapan dengan realitas keberagaman varietas linguistik, seperti bahasa daerah, dialek, dan ragam

sosial, yang tetap digunakan secara aktif oleh masyarakat dalam berbagai ranah kehidupan.

Perencanaan bahasa dipahami sebagai upaya terencana dan sistematis untuk memengaruhi struktur, fungsi, dan pemerolehan bahasa dalam masyarakat. Kaplan dan Baldauf (2018) menjelaskan bahwa perencanaan bahasa mencakup perencanaan status, korpus, dan akuisisi bahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan politik. Dalam praktiknya, perencanaan bahasa di negara multilingual dituntut untuk bersikap adaptif terhadap perubahan sosial. Keberadaan varietas linguistik merupakan cerminan dari keragaman budaya dan identitas lokal. Mesthrie et al. (2020) menyatakan bahwa variasi bahasa muncul akibat faktor geografis, sosial, dan situasional, serta menjadi bagian penting dari ekologi bahasa suatu masyarakat. Namun, tanpa kebijakan yang inklusif, varietas linguistik minoritas berpotensi mengalami marginalisasi atau pergeseran akibat dominasi bahasa nasional dan bahasa global.

Oleh karena itu, perencanaan bahasa kontemporer menekankan pentingnya keseimbangan antara penguatan bahasa nasional terhadap keberagaman linguistik. Spolsky (2017) menekankan bahwa kebijakan bahasa yang efektif harus mempertimbangkan praktik bahasa masyarakat, ideologi bahasa, serta pengelolaan bahasa secara institusional. Dengan demikian, kajian mengenai bahasa nasional, perencanaan bahasa, dan varietas linguistik menjadi relevan untuk memahami dinamika kebahasaan mutakhir serta merumuskan kebijakan bahasa yang berkeadilan dan berkelanjutan di negara multilingual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk

memahami fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan konteks sosial dan budaya. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, termasuk praktik dan kebijakan bahasa dalam masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan bahasa nasional, perencanaan bahasa, dan varietas linguistik. Zed (2018) menyatakan bahwa studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya secara sistematis guna membangun kerangka analisis yang komprehensif.

Data penelitian berupa data sekunder, yaitu teori dan hasil penelitian terdahulu yang membahas perencanaan bahasa, kebijakan bahasa, serta variasi linguistik di negara multilingual. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah yang terbit dalam rentang sepuluh tahun terakhir agar relevan dengan perkembangan mutakhir kajian sosiolinguistik. Menurut Snyder (2019), tinjauan literatur yang sistematis membantu peneliti mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, dan arah kajian selanjutnya.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti fungsi bahasa nasional, bentuk perencanaan bahasa, dan dinamika varietas linguistik. Braun dan Clarke (2021) menjelaskan bahwa analisis tematik efektif digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menginterpretasikan data teks secara mendalam dan terstruktur. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan pandangan dari berbagai ahli

dan hasil penelitian lintas konteks. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), triangulasi meningkatkan kredibilitas temuan dengan mengurangi subjektivitas peneliti. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai perencanaan bahasa dan varietas linguistik dalam negara multilingual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Bahasa Nasional dalam Negara Multilingual

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bahasa nasional memiliki fungsi utama sebagai alat pemersatu dan sarana komunikasi lintas kelompok etnolinguistik. Ricento (2015) menegaskan bahwa bahasa nasional berperan sebagai instrumen integrasi sosial dan legitimasi politik negara. Dalam konteks negara multilingual, bahasa nasional memungkinkan terciptanya komunikasi efektif di ranah formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan media massa. Namun, dominasi bahasa nasional juga berpotensi menimbulkan ketimpangan linguistik apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang berpihak pada bahasa-bahasa lain.

### Implementasi Perencanaan Bahasa

Perencanaan bahasa di negara multilingual umumnya mencakup perencanaan status, korpus, dan akuisisi bahasa. Berdasarkan pandangan Kaplan dan Baldauf (2018), hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan bahasa sangat ditentukan oleh konsistensi kebijakan dan penerimaan masyarakat. Penguatan bahasa nasional melalui standardisasi dan perluasan fungsi terbukti efektif meningkatkan daya guna bahasa tersebut. Akan tetapi, kebijakan yang terlalu berfokus pada bahasa nasional sering kali mengabaikan kebutuhan pengembangan dan pemertahanan bahasa.

### Dinamika Varietas Linguistik

Varietas linguistik seperti bahasa daerah, dialek, dan ragam sosial tetap digunakan secara aktif dalam ranah keluarga dan komunitas lokal. Mesthrie et al. (2020) menyatakan bahwa variasi bahasa merupakan bagian dari ekologi bahasa yang mencerminkan identitas dan solidaritas sosial. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa meskipun bahasa nasional dominan di ranah formal, varietas linguistik memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai budaya dan kearifan lokal. Namun, tekanan dari bahasa nasional dan bahasa global menyebabkan terjadinya pergeseran bahasa pada generasi muda.

### Ketegangan antara Integrasi Nasional dan Keberagaman Linguistik

Pembahasan menunjukkan adanya ketegangan antara upaya integrasi nasional melalui bahasa nasional dan kebutuhan untuk melindungi keberagaman linguistik. Spolsky (2017) menekankan bahwa kebijakan bahasa yang tidak mempertimbangkan praktik bahasa masyarakat berisiko menimbulkan resistensi dan melemahkan pemertahanan bahasa minoritas. Oleh karena itu, pendekatan perencanaan bahasa yang inklusif dan partisipatif menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara persatuan dan keberagaman.

### Implikasi bagi Kebijakan Bahasa

Berdasarkan hasil pembahasan, perencanaan bahasa di negara multilingual perlu diarahkan pada kebijakan yang adaptif dan berkeadilan linguistik. Penguatan bahasa nasional hendaknya berjalan seiring dengan upaya perlindungan dan revitalisasi varietas linguistik lainnya. Dengan demikian, bahasa nasional tidak diposisikan sebagai ancaman, melainkan sebagai mitra bagi bahasa-bahasa lain dalam membangun kohesi sosial dan

keberlanjutan budaya.

## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa bahasa nasional memiliki peran strategis sebagai alat pemersatu dan sarana komunikasi utama dalam negara multilingual. Melalui perencanaan bahasa yang terarah, bahasa nasional mampu menjalankan fungsi integratif dalam ranah formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan media. Namun demikian, penguatan bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari keberadaan varietas linguistik lain yang mencerminkan identitas budaya dan realitas sosiolinguistik masyarakat. Hasil kajian juga menegaskan bahwa perencanaan bahasa yang efektif harus bersifat komprehensif, mencakup perencanaan status, korpus, dan akuisisi bahasa, serta mempertimbangkan praktik bahasa masyarakat. Oleh karena itu, keseimbangan antara integrasi nasional dan perlindungan keberagaman linguistik menjadi kunci dalam pengelolaan kebahasaan di negara multilingual. Kebijakan bahasa yang adaptif, partisipatif, dan berkeadilan linguistik diperlukan agar bahasa nasional dan varietas linguistik lainnya dapat berkembang secara berdampingan. Dengan pendekatan tersebut, perencanaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat integrasi, tetapi juga sebagai upaya pelestarian kekayaan linguistik dan budaya bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. London: SAGE Publications.

- Cooper, R. L. (2021). *Language planning and social change*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- García, O., & Wei, L. (2024). *Translanguaging: Language, bilingualism and education*. London: Palgrave Macmillan.
- Kaplan, R. B., & Baldauf, R. B. (2022). *Language planning and policy: Language planning in theory and practice*. London: Routledge.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. L. (2020). *Introducing sociolinguistics* (3rd ed.). Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ricento, T. (2015). *Language policy and political economy: English in a global context*. Oxford: Oxford University Press.
- Snyder, H. (2024). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Spolsky, B. (2022). *Language policy*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi revisi). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia